

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Inflasi terhadap Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

Untuk mengetahui sebuah inflasi dapat diukur dengan menghitung persentase indeks harga yang terjadi. Indeks harga tersebut meliputi indeks harga konsumen (IHK), indeks biaya hidup, indeks harga konsumen (IHP) yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi, indeks harga komoditas, indeks harga barang-barang modal dan deflator PDB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang dibuktikan dengan uji T, dimana  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Kondisi ini disebabkan inflasi di Indonesia hanya direspon sesaat oleh para investor, apabila dengan melakukan investasi maka dapat mengurangi resiko penurunan aset dengan cara meningkatkan investasi baik atas dana atau aset yang sudah ada. Dengan tujuan agar nilai investasinya masih dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan. Menurut teori bahwa inflasi memiliki dampak apabila “Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga

kepada kemakmuran individu dan masyarakat”.<sup>77</sup> Apabila tingkat signifikansi lebih ringan daripada tingkat kesalahan mampu mendorong perekonomian menjadi lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional.

Berdasarkan data bulanan inflasi dan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) syariah pada tahun 2015-2017 apabila tingkat inflasi menurun maka pertumbuhan deposito semakin meningkat. Hal tersebut diperkuat dengan data pada bulan november 2017 bahwa tingkat inflasi sebesar 3.30% dan tingkat deposito sebesar Rp. 14.304.878 Milliar. Selain itu berdasarkan data bulanan inflasi tertinggi selama 3 tahun yang terjadi pada bulan juni 2015 sebesar 7,26% mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan deposito menurun hingga sebesar Rp. 9.203.776 Milliar yang terjadi pada bulan juni 2015.

Tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Sehingga pertumbuhan deposito juga mengalami kenaikan dan penurunan. Namun tidak terjadi pada setiap bulannya apabila tingkat inflasi turun maka pertumbuhan deposito semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga data-data tersebut menjadi tidak stabil dan mengakibatkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menurut Firda Izzati Febriani (2019)<sup>78</sup> menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS)

---

<sup>77</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 338

<sup>78</sup> Firda Izzati Febriani, *Pengaruh Tingkat...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

periode 2014-2017. Sehingga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan saat ini karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017.

Sedangkan menurut Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018)<sup>79</sup> menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2013-2016. Sehingga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Namun penelitian ini diperkuat dengan penelitian Prawesti Dwi Muninggar (2019)<sup>80</sup> bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah pada BNI Syariah periode 2015-2017.

#### **B. BI 7-Day Repo Rate terhadap Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

Dari sisi investor BI 7 Day Repo Rate menjadi penggerak untuk berinvestasi. Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika BI 7 Day Repo Rate menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI 7 Day Repo Rate terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dengan signifikansi yang menunjukkan arah koefisien negatif.

---

<sup>79</sup> Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar, *Pengaruh Hasil...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

<sup>80</sup> Prawesti Dwi Muninggar, *Pengaruh Tingkat...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) dan  $H_0$  diterima jika ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ). Dapat disimpulkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak karena ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara BI 7 day repo rate terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

Dengan teori yang ada bahwa suku bunga acuan dengan kebijakan baru tersebut mempunyai tiga dampak utama yang diharapkan. Yang pertama mampu menguatkan sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, mampu meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya terhadap pergerakan suku bunga di pasar uang dan suku bunga yang diterapkan di perbankan. Dan yang ketiga adalah terbentuknya pasar keuangan yang lebih maju dan khususnya dalam transaksi serta pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antar bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama 3 tahun ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi BI *7-day repo rate* mampu mempengaruhi besarnya pertumbuhan deposito. Hal tersebut terjadi pada bulan januari 2015 dengan inflasi tertinggi selama 3 tahun sebesar 7.75% dan tingkat deposito sebesar Rp. 9.385.924 Milliar. Namun tingkat deposito mengalami kenaikan dan penurunan pada bulan berikutnya, tetapi tingkat BI *7-day repo rate* masih dalam kondisi yang sama. Sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito dikarenakan terjadi tingkat inflasi yang sama selama beberapa bulan, namun pertumbuhan deposito mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu menurut Prawesti Dwi Muninggar (2019)<sup>81</sup> yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat deposito mudharabah (Y) karena kemungkinan pada masa penelitian ini tahun 2015-2017 situasi ekonomi sedang baik sehingga akan lebih menguntungkan apabila dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Imam Yuwono dan Selamat Riyadi (2017)<sup>82</sup> yang menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito bank syariah.

### **C. Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang beredar ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dengan signifikansi yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) dan  $H_0$  diterima jika ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ). Dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima karena ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

---

<sup>81</sup> *Ibid*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

<sup>82</sup> Teguh Imam Yuwono dan Selamat Riyadi, *Pengaruh Macro...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

Berdasarkan teori yang ada bahwa “suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar (perdagangan) dikenal sebagai perekonomian uang”.<sup>83</sup> Sehingga dalam penelitian ini bahwa jumlah uang beredar mampu mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) syariah.

Hal tersebut diperkuat dengan data bulanan yang diperoleh pada tahun 2015-2017 yang menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka semakin tinggi pertumbuhan deposito tersebut. Seperti yang terjadi pada bulan bulan desember 2017 yaitu jumlah uang beredar sebanyak Rp. 5.419.165 Milliar mampu mempengaruhi pertumbuhan deposito sebesar Rp. 14.220.944 Milliar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bruari Afgeby Munandar Putri, Mamak Balafif, dan Nurul Imamah (2016)<sup>84</sup> yang menyatakan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah. Yang artinya semakin tinggi jumlah uang beredar maka akan semakin tinggi pula tingkat deposito mudharabah.

#### **D. Inflasi, BI 7-Day Repo Rate dan Jumlah Uang Beredar secara Bersamaan terhadap Deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

Bank sentral pada umumnya mengandalkan jumlah uang beredar dan/atau tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat

---

<sup>83</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori...*, hal. 33

<sup>84</sup> Bruari Afgeby Munandar Putri, Mamak Balafif, dan Nurul Imamah, *Faktor-Faktor yang...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

nilai tukar mata uang domestik. Hal ini disebabkan karena nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) maupun eksternal (kurs). Saat ini pola *inflation targeting* atau pencegahan inflasi banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia, termasuk oleh Bank Indonesia.<sup>85</sup>

Pada saat terjadi inflasi, bank sentral mengandalkan jumlah uang yang beredar di masyarakat serta tingkat suku bunga sebagai instrumen guna menstabilkan kenaikan harga. Selain itu juga mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik untuk pencegahan terjadinya inflasi. Salah satunya Bank Indonesia (BI) juga menerapkan peranan-peranan tersebut untuk mencegah terjadinya inflasi.

Dalam penelitian ini bahwa inflasi, BI *7 day repo rate* dan jumlah uang beredar bisa mempunyai hubungan yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Asumsinya, tingkat inflasi, BI *7 day repo rate* dan jumlah uang beredar dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat inflasi, BI *7 day repo rate* dan jumlah uang beredar. Meningkatnya inflasi tentu akan mempengaruhi tingkat BI *7 day repo rate*.

Dengan menganalisis hasil uji F (simultan) nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dapat dilihat berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada tabel model

---

<sup>85</sup> Muh. Abdul Halim, *Teori Ekonomi...*, hal. 82

*Summary.* Besarnya pengaruh inflasi ( $X_1$ ), BI 7 day repo rate ( $X^2$ ) dan jumlah uang beredar ( $X^3$ ) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah (Y) yang ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Hal tersebut diperkuat dengan data-data bulan yang diperoleh pada tahun 2015-2017. Yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *independent* mampu mempengaruhi variabel *dependent*. Dapat dinyatakan bahwa semakin rendah tingkat inflasi dan BI 7-day repo rate serta semakin tinggi jumlah uang beredar mampu mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017.

Sejalan dengan peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Bruari Afgeby Munandar Putri, Mamak Balafif, dan Nurul Imamah (2016)<sup>86</sup> dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, inflasi dan jumlah uang beredar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu deposito mudharabah. Sedangkan menurut Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar (2018)<sup>87</sup> dalam penelitiannya juga sejalan yang menyatakan bahwa secara simultan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah yang ada di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

---

<sup>86</sup> Bruari Afgeby Munandar Putri, Mamak Balafif, dan Nurul Imamah, *Faktor-Faktor yang...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019

<sup>87</sup> Sri Rahayu dan Rahmadani Siregar, *Pengaruh Hasil...*, diakses pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2019